BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan pada dunia pendidikan sampai saat ini terus dilakukan berbagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta menghasilkan manusia yang terampil dan bermanfaat. Batu bara & Davala dalam (Ratna Yulias Rahmawati, Aprilia Putri Wening, 2020) pendidikan merupakan tonggak penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas, supaya pendidikan berkualitas yang baik, pendidikan perlu dilandasi dengan kurikulum, dimana kurikulum merupakan unsur penting yang menjadi landasan utama proses pembelajaran.

Pembelajaran berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meninjau dan menyempurnakan kurikulum. Di indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan. Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum tersebut terasa hingga saat ini, dimana dalam pendidikan indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Terselenggaranya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pemulihan yang dikarenakan pandemi Covid-19 (Kemendikbud, 2021). Kurikulum merdeka menggabungan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang diharapkan dapat membuat anak mampu mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. “ Hal ini juga mengubah cara penyampaian kurikulum untuk memberikan pengalaman yang

berharga bagi siswa". Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa adalah kompetensi yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Pencapaian belajar siswa merupakan salah satu tujuan utama dari pembelajaran. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, proses belajar mengajar harus terorganisasi dengan baik, model pembelajaran yang tepat dapat mendukung proses dan tujuan pembelajaran (Pohn & Sitohang, 2023, hal.10359). Seorang pendidik atau guru diharuskan memiliki keterampilan mengajar yang baik seperti keterampilan guru dalam mengajar dapat membantu meningkatkan kualitas dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ichsanuddin Abimanyu, Narulita, dan Dwi Purwani, 2024, hal. 25)

Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari dua perspektif. Yakni dari perspektif proses dan hasil belajar yang dicapai siswa. Dari segi proses guru dianggap berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Sedangkan dari segi hasil, guru dianggap berhasil apabila sebagian besar pembelajaran yang diberikan pada siswa mampu merubah tingkah laku dan dapat menguasai kompetensi dasar yang baik (Sudjana, 2006, h. 6). Pada dasarnya apa yang diharapkan dari siswa adalah hasil belajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu (Sumiati dan Asra, 2009, h. 92). Ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan peserta didik/siswa untuk mencapai tujuan belajar yang baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah, peneliti mendapatkan hasil belajar yang rendah terlihat dari hasil ulangan harian siswa dalam pembelajaran IPAS belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Table 1.1 Nilai Ulangan Harian
Kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa dan Presentasi Ketuntasan (%)			
			Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum		Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum	
V-A	70	22	13	59%	9	40%
V-B	70	22	16	72%	6	34%

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V-A terdapat 13 siswa yang belum memenuhi nilai KKTP dan terdapat 9 yang sudah memenuhi nilai KKTP Sedangkan di kelas V-B terdapat 16 siswa yang belum memenuhi nilai KKM dan terdapat 6 siswa yang sudah memenuhi nilai KKTP Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas masih monoton dan bersifat konvesional (metode pembelajaran yang digunakan pendidik secara terus-menerus) dimana guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Di mana model tersebut

berfokus pada guru yang sifat penyampaiannya menghafal materi. Model pembelajaran satu ini sangat membatasi gerak siswa yang pembelajarannya sebatas transfer ilmu sehingga para siswa lama-lama akan merasa bosan saat mendengarkan materi dari guru berdampak terhadap hasil belajar siswa di dalam kelas (Ichsanuddin Abimanyu, Narulita, dan Dwi Purwan, 2024, hal. 26).

Berdasarkan permasalahan diatas, solusi yang diusulkan oleh peneliti adalah agar guru dapat memilih dan merancang metode pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan menuntut siswa lebih aktif dan proaktif dalam proses pembelajaran. Maka untuk mengatasi beberapa permasalahan diatas dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Metode *Outdoor Learning* adalah metode pembelajaran yang dimana pembelajaran dilakukan diluar kelas, pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru menggunakan objek yang ada diluar kelas (Ichsanuddin Abimanyu et al., 2024, hal. 26). Lalu untuk melihat dan mengetahui apa saja yang ada di alam terbuka sekaligus menghidupkan suasana agar siswa tidak cepat bosan ketika belajar mengajar (Sari et al., 2023). Dengan mengajak siswa belajar di luar kelas atau mengadakan tur ke tempat-tempat yang memiliki banyak sumber belajar, siswa dapat memperoleh motivasi, semangat, dan antusiasme yang tinggi dalam belajar, hal ini membantu mereka tetap bersemangat meskipun fasilitas di dalam kelas yang masih terbatas ((Mailani et al., 2024)

Dengan adanya permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan eksperimen mengenai “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap

Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas 5 SD Negeri 107399 Bandar Khalipah".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, bahwa dapat dikemukakan beberapa masalah berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS
2. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvesional (metode pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus)
3. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan yang ada maka, peneliti melakukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan tepat dikaji. Penelitian ini dibatasi pada :

1. Penggunaan Metode pembelajaran *Outdoor Learning*
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS Topik C Kondisi Perekonomian di Daerahku T.A 2023/2024
3. Pokok pembelajaran Topik C Kondisi Perekonomian di Daerahku T.A 2023/2024

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini "Apakah Terdapat Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPAS

Topik C Kondisi Perekonomian di Daerahku di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah T,A 2023/2024?"

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui "Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPAS Topik C Kondisi Perekonomian di Daerahku di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah T.A 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu secara Teoritis dan secara Praktis :

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan mendukung teori pembelajaran IPAS yang berhubungan dengan metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada topik C Kondisi Perekonomian di Daerahku di Sekolah Dasar.

2. Secara praktis

   Secara praktis penelitian ini bermanfaat dalam berbagai pihak diantaranya yaitu :

   a) Bagi Siswa *Outdoor Learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan yang menarik, menyenangkan dan memberikan pengalaman langsung (nyata) pada siswa agar lebih memotivasi dan semangat dalam belajar.

b) bagi guru sebagai bahan masukkan untuk dapat dijadikan metode pembelajaran dalam mengajar yang memotivasi siswa sehingga meningkatkan hasil belajar.

c) Bagi sekolah metode *Outdoor Learning* ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah.

d) Bagi peneliti ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman secara langsung untuk menghadap permasalahan dimasa yang akan datang dan menjadi sarana pengembangan dalam pendekatan pembelajaran, wawasan dalam pendekatan pembelajaran